HUMANIS **E-ISSN: 2579 - 8987**
Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora **Vol. 18, No. 2, Juli 2026**

PENGARUH FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE

Hellena Putri Pramestika[1]; Mujiyono[2]
Universitas Kristen Teknologi Solo[1,2]
hellenaputri0101@gmail.com[1]; mujiyono19263@gmail.com[2]

Abstract: *The capital market serves as a source of financing for companies and an investment platform for the public, with corporate performance being a key factor in attracting investors. Corporate performance is strongly influenced by both macroeconomic conditions and the company's fundamental factors. This study aims to re-examine the effects of fundamental and macroeconomic factors on stock prices. The research employed a descriptive quantitative approach, and the data were analyzed using SPSS version 25. A total of 105 observations from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period were analyzed using multiple linear regression at a significance level of 0.05. The sample was selected using a purposive sampling technique. The results indicate that, partially, Return on Assets (ROA), firm size, and inflation have a significant effect on stock prices. In contrast, the Debt-to-Equity Ratio (DER) and Gross Domestic Product (GDP) do not have a significant partial effect on stock prices. Simultaneously, the fundamental and macroeconomic variables have a significant effect on stock prices.*
Keywords: return on asset, debt to equity ratio, size, inflation, GDP, stock price

Abstrak: Pasar modal berfungsi sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan wadah investasi bagi masyarakat, dengan kinerja perusahaan menjadi kunci utama daya tarik investor. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan kondisi fundamental perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ulang pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Sebanyak 105 data saham perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2022-2024 dianalisis dengan analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA), ukuran perusahaan (*size*) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel fundamental dan makro ekonomi menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *return on asset, debt to equity ratio, size*, inflasi, PDB, harga saham

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara merupakan indikator utama kesejahteraan masyarakat dan stabilitas nasional. Untuk menjaga stabilitas nasional, Indonesia memanfaatkan pasar modal sebagai instrumen pembangunan ekonomi. Pasar saham berperan sebagai sumber keuangan bagi perusahaan dan sebagai tempat investasi bagi masyarakat. dengan performa perusahaan menjadi kunci utama daya tarik investor. Harga saham sebagai indikator utama kinerja perusahaan mencerminkan nilai dan kesehatan usaha yang mempengaruhi keputusan investasi. Kenaikan harga saham sering diinterpretasikan sebagai sinyal pertumbuhan yang mendorong minat investor.

Sektor properti dan *real estate* memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap PDB melalui konstruksi dan investasi jangka panjang. Fluktuasi harga saham di sektor ini dipengaruhi oleh faktor fundamental dan makroekonomi. Rata-rata pertumbuhan bidang properti di Indonesia berdasarkan informasi CEIC, mencatat titik terendah 0,956% pada bulan Juni 2021 dan mencapai titik puncak 13,505% pada bulan September 2013. Pada periode tahun 2022-2024, pertumbuhan *rebound* ke rata-rata 5-8%, mencerminkan ketahanan meskipun adanya tantangan inflasi dan suku bunga.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek fundamental seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan bahwa aset dikelola dengan baik, yang dapat mendorong kenaikan harga saham suatu perkembangan yang dipersepsikan pasar sebagai sinyal positif. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, Salasa, 2025) serta (Batara et al., 2022) menunjukkan bahwa ROA tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) dapat dipahami sebagai indikator yang menilai seberapa besar perusahaan didanai melalui utang atau sebagai perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas yang dipakai untuk modal operasional. Namun, hasil penelitian oleh (Cahyani, Salasa, 2025) serta (Nanda & Djawoto, 2021) mengindikasikan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain rasio keuangan, *size* termasuk salah satu faktor yang berpotensi. Ukuran suatu perusahaan menggambarkan besaran bisnis yang dievaluasi melalui berbagai indikator seperti jumlah aset, jumlah penjualan, pendapatan rata-rata, dan aset total rata-rata. Perusahaan yang besar biasanya memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari para investor, yang berpengaruh baik pada nilai sahamnya. Namun hasil penelitian (Pradanimas & Sucipto, 2022) dan (Herlina Novita, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan variabel yang turut memengaruhi pergerakan harga saham. Inflasi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli dan menekan harga saham properti melalui kenaikan biaya konstruksi. Namun hasil penelitian (Veronica & Pebriani, 2020) dan (Utomo & Triyonowati, 2023) mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran yang menggambarkan akumulasi nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah perekonomian selama kurun waktu tertentu. Nilai PDB yang tumbuh akan mendorong investasi dan penjualan. Hal itu dapat menjadi signal positif bagi perusahaan untuk mendorong penjualan dan meningkatkan keuntungan. Namun hasil penelitian (Nathania, 2023) dan (Ilyas, 2022) menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji ulang pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor (Yusri, 2020). Teori ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa mengirimkan sinyal tentang kondisi bisnis dan harapan masa depan mereka kepada calon investor melalui informasi yang mereka bagikan, seperti laporan tahunan keuangan.

Dalam konteks pasar saham, indikator fundamental dan makroekonomi memiliki peran penting sebagai sinyal yang mempengaruhi pandangan serta tindakan investor terhadap pergerakan harga saham. Sinyal-sinyal tersebut, yang mencakup data kuantitatif seperti laporan keuangan, dan informasi kualitatif seperti visi dan misi perusahaan dimaksudkan untuk membentuk pandangan investor mengenai potensi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Konsep Fundamental

Analisis fundamental merupakan suatu evaluasi terhadap informasi keuangan, proporsi pasar, dan data mengenai siklus bisnis yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan serta faktor eksternal yang berdampak pada perusahaan, seperti regulasi pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan aspek lainnya (Veronica & Pebriani, 2020). Faktor fundamental perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan, khususnya efektivitas dan efisiensinya dalam mencapai tujuan strategis, yang dapat diamati melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, seperti laporan triwulanan, semesteran, dan tahunan pada akhir setiap periode.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan indikator yang mengukur keuntungan pasca pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Wijaya, 2019). Rasio ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik, berpotensi memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Dengan kata lain, ROA yang tinggi dapat memicu peningkatan nilai saham dan menarik perhatian investor baru yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut.

*Debt to Equity Ratio (*DER)

DER menggambarkan perbandingan antara keseluruhan utang sebuah perusahaan dengan modal yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan struktur modal yang digunakan perusahaan (Veronica & Pebriani, 2020). Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

E-ISSN: 2579 - 8987
Vol. 18, No. 2, Juli 2026

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran suatu perusahaan menggambarkan besaran bisnis yang dievaluasi melalui berbagai indikator seperti jumlah aset, jumlah penjualan, pendapatan rata-rata, dan aset total rata-rata (Dian Widiyati, 2017). Ukuran perusahaan (*size*) dapat dinilai melalui jumlah keseluruhan dari asset yang dimiliki serta total pendapatan yang diperoleh dari penjualannya.

Konsep Makroekonomi

Makroekonomi merupakan disiplin yang mempelajari perilaku ekonomi dari sudut pandang individu sebagai pengambil keputusan termasuk individu konsumen, pemilik aset, dan perusahaan di dalam kerangka sistem perdagangan bebas. Apabila terjadi fluktuasi baik positif maupun negatif dalam kondisi makroekonomi suatu negara, investor cenderung mengevaluasi potensi dampaknya terhadap investasi mereka.

Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Dari perspektif ekonomi, inflasi menunjukkan berkurangnya nilai mata uang dalam waktu tertentu yang disebabkan oleh bertambahnya uang yang beredar serta tingginya permintaan. Berdasarkan teori Keynes, inflasi terjadi ketika individu berusaha untuk hidup di luar kemampuan ekonominya, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa melebihi jumlah yang ada dan menghasilkan "kesenjangan inflasi" (Meiriza et al., 2024).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan ukuran yang menggambarkan akumulasi nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB mengukur pendapatan atau pengeluaran ekonomi untuk barang dan jasa. Persentase dijadikan sebagai ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga apabila nilai persentase pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat atau positif dapat diartikan bahwa perekonomian suatu negara mengalami pertumbuhan dan perkembangan, namun sebaliknya apabila menunjuk pada persentase menurun atau negatif maka sudah dipastikan kinerja perekonomian negara buruk.

Return On Asset (ROA) dan Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, menjadikannya lebih menarik bagi investor. Kondisi ini kemudian mengakibatkan peningkatan minat terhadap saham perusahaan, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rendi et al., 2025) dan (Nanda & Djawoto, 2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Debt to Equity Ratio (DER) dan Harga Saham

DER mengindikasikan seberapa banyak perusahaan mengandalkan hutang untuk mendanai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula beban risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan, yang menyebabkan minat investor untuk memiliki sahamnya menurun. Sebagai hasilnya, minat beli terhadap saham itu berkurang dan nilai saham

mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriani & Afrida, 2021) dan (Annisyah & Yuniati, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H_2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Harga Saham

Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat yang menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih dipercaya investor, sehingga akan berdampak positif terhadap harga saham. Perusahaan berskala lebih besar cenderung mendorong peningkatan nilai sahamnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, Salasa, 2025) dan (Diva Syarifah Lukman, 2024) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_3: Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Inflasi dan Harga Saham

Inflasi didefinisikan sebagai kondisi meningkatnya barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Inflasi yang meningkat berdampak pada meningkatnya biaya produksi dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan laba perusahaan. Kondisi ini mendorong investor untuk melepas sahamnya, sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rendi et al., 2025) dan (Adiwinata & Purnawati, 2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

H_4: Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

Produk Dometik Bruto (PDB) dan Harga Saham

PDB menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Peningkatan PDB menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin membaik dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Situasi yang seperti ini menjadikan investor menjadi lebih berminat untuk berinvestasi di pasar saham sehingga permintaan meningkat dan harga saham semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaidan & Suharianto, 2026) dan (Amri & Subardjo, 2020) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_5: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel secara numerik dan objektif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan dalam sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Harga saham berfungsi sebagai variabel dependen dalam riset ini, sementara variabel independennya mencakup ROA, DER, ukuran perusahaan,

E-ISSN: 2579 - 8987
Vol. 18, No. 2, Juli 2026

inflasi, dan PDB. Peneliti menerapkan analisis regresi berganda untuk menganalisis data penelitian dengan tingkat signifikansi 5%. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas studi kepustakaan dan observasi tidak langsung. Studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.87871809
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.072
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Data penelitian berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig*. (2-*tailed)* yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

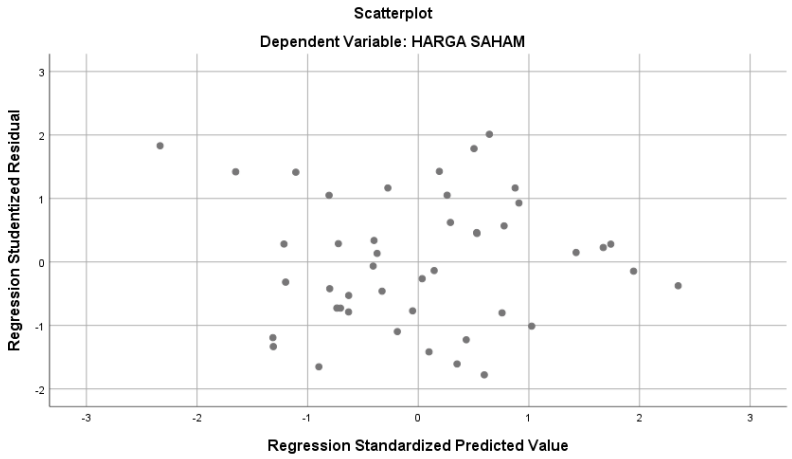
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-737.429	1170.103		-.630	.532		
	ROA	2.715	1.451	.254	1.872	.069	.861	1.162
	DER	.012	.169	.011	.069	.945	.589	1.698
	SIZE	14.774	4.519	.515	3.269	.002	.639	1.564
	LN_INFLASI	7.279	35.017	.077	.208	.836	.116	8.603
	LN_PDB	241.684	731.484	.122	.330	.743	.117	8.582

E-ISSN: 2579 - 8987
Vol. 18, No. 2, Juli 2026

Seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerancenya lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik data yang merepresentasikan residual terhadap nilai prediksi model regresi tersebar secara acak dan merata, tanpa menunjukkan pola tertentu. Ini berarti *variance residual* cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediktor, yang merupakan indikasi kuat terhadap kondisi homoskedastisitas dalam model.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-2.53798
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	17
Z	-1.807
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

a. Median

Hasil *Run test*, diperoleh nilai *asymp. sig* (2-tailed) sebesar 0,071. Angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga residual bersifat random atau acak sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi.

E-ISSN: 2579 - 8987
Vol. 18, No. 2, Juli 2026

Hasil Uji T

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-463.076	98.667		-4.693	.000
	ROA	2.716	.116	.409	23.397	.000
	DER	.012	.014	.018	.867	.391
	SIZE	14.775	.362	.828	40.866	.000
	INFLASI	4.048	1.539	.222	2.631	.012
	PDB	22.460	20.092	.094	1.118	.270

a. Dependent Variable: Y1

Hasil Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41127.503	5	8225.501	4.823	.002[b]
	Residual	66508.408	39	1705.344		
	Total	107635.911	44			

Nilai sig. variabel ROA (0,000) lebih kecil dari 0,005, sehingga H_1 diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Rendi et al., 2025) dan (Nanda & Djawoto, 2021) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA yang tinggi di sektor properti dan real estate menunjukan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai dari aset-aset ini, seperti melalui pengembangan proyek yang menguntungkan atau pengelolaan risiko. Investor melihat ROA sebagai sinyal kepercayaan, sehingga perusahaan dengan ROA baik cenderung menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya mendorong harga saham naik.

Nilai sig. variabel DER (0,391) lebih besar dari 0,005, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian (Nanda & Djawoto, 2021) yang menemukan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada sektor properti dan real estate cenderung bergantung pada nilai aset fisik yang stabil, di mana harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar properti, regulasi pemerintah, atau tren ekonomi makro daripada struktur utang. Utang mungkin dianggap sebagai bagian normal operasi, sehingga investor tidak bereaksi kuat terhadap fluktuasi DER.

Nilai sig. variabel ukuran perusahaan (0,000) lebih kecil dari 0,005, sehingga H_3 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diva Syarifah Lukman, 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan skala operasi perusahaan. Perusahaan besar di sektor properti dan real estate umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi, yang meliputi tanah, bangunan, serta proyek pengembangan yang luas. Kondisi ini memberikan keunggulan kompetitif, seperti diversifikasi risiko, kemudahan dalam mendapatkan modal, serta efisiensi operasional, yang akhirnya meningkatkan kepercayaan investor.

Nilai sig. variabel inflasi (0,012) lebih kecil dari 0,005, sehingga H_4 diterima. Temuan penelitian konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rendi et al., 2025) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Inflasi

didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terjadi secara bertahap, meluas ke berbagai barang dan jasa, serta berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan inflasi menyebabkan meningkatnya biaya produksi dan operasional perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan laba perusahaan. Kondisi ini mendorong investor untuk melepas sahamnya, sehingga harga saham mengalami penurunan.

Nilai sig. variabel PDB (0,270) lebih besar dari 0,005 sehingga H_5 ditolak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zaidan & Suharianto, 2026) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam sektor properti dan real estate, PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dominasi faktor mikro dan spesifik industri, yang lebih berperan daripada kondisi makroekonomi nasional. Dengan demikian, fluktuasi PDB tidak secara langsung memicu kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan di sektor tersebut. Nilai sig uji F (0,002) lebih kecil dari 0,05, sehingga ketiga variabel fundamental dan kedua variabel makro ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi harga saham

SIMPULAN DAN SARAN

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Variabel fundamental (ROA, DER, *size*) dan makroekonomi (inflasi, dan PDB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Diharapkan peneliti selanjutnya akan memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan, dengan memperluas periode pengamatan serta menambahkan variabel lain, baik yang berkaitan dengan aspek finansial maupun faktor eksternal, untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian yang akan datang harus memperhitungkan situasi makroekonomi, terutama selama masa transisi seperti periode setelah COVID-19, yang juga memengaruhi dinamika pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwinata, I. M. I., & Purnawati, N. K. (2019). DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan (Wiagustini , 2014 : 9). Nilai perusahaan yang tinggi tercermin. 8(7), 4298–4327.

Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(3), 1–22. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2842

Annisyah, & Yuniati. (2021). Pengaruh Debt to Equity (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(4), 1–16. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3981/3992

Batara, M., Heriani, H., & Pali, E. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT.Bank Central Asia,Tbk. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT), 3(1), 1–14. https://doi.org/10.47178/jesit.v3i1.1648

Cahyani, Salasa, A. (2025). Jurnal Emas PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM

PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG Jurnal Emas. 6, 247–263.
Dian Widiyati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash On Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia). Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 15(2), 279–289.
Diva Syarifah Lukman, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba per Lembar Saham, dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. 8(3), 275–283.
Febriani, R., & Afrida, A. (2021). PENGARUH LEVERAGE KEUANGAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus : Perusahaan Property dan Real Estate Periode 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia). Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review, 12(2), 225–240. https://doi.org/10.36975/jeb.v12i2.332
Herlina Novita. (2022). Perusahaan manufaktur terdaftar bei 2018-2020. Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 77–86.
Ilyas, S. R. (2022). Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan. 4(1), 93–105.
Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian. INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research, 4, 2433–2445.
Nanda, R. E., & Djawoto. (2021). PENGARUH DER, ROA, EPS, DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Rezha dipasarkan atau diedarkan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 10(2), 1–20.
Nathania, A. (2023). Bruto Terhadap Harga Saham the Effect of Inflation , Exchange Rates and Gross. 5(1), 29–47.
Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening padaperusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Urnal Riset Dan Konseptual, 7(1), 93–104.
Rendi, M., Syaifuddin, D. T., & TN, V. A. (2025). PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sektor Barang Konsumsi Tahun 2020-2024). OMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis, 2(3)(3), 739–753. https://homanis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/174
Utomo, D. A., & Triyonowati. (2023). Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga terhadap Indeks LQ45 di BEi. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 12(7), 1–17.
Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pfile:///C:/Users/acer/Desktop/SKRIPSI/JURNAL/New folder/1503221551.pdfengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah, 6(1), 119–138.
Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu Manajemen, 9(1), 40. https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115
Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akuntansi. In Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol. 7, Number 2).
Zaidan, M. El, & Suharianto, J. (2026). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. 03(01), 1112–1121.